

Terima Kasih Pemerintah Jepang

Salam kenal, nama saya Monica. Saya adalah penerima beasiswa Monbukagakusho kategori Japanese Studies tahun 2013-2014. Walaupun sering berimajinasi pergi ke Jepang, saya tidak pernah menyangka bisa mendapat kesempatan emas ini. Saya mendaftar beasiswa ini dengan niat ‘latihan’ ikut tes beasiswa. Orang-orang di sekitar saya pun mengatakan ‘tidak mungkin’, apalagi bagi yang belum pernah ke Jepang.



"Gion Matsuri" salah satu festival paling meriah di Jepang

Kenyataannya, saya lolos sampai tahap akhir, dan dengan perasaan tidak percaya, saya tiba di Jepang. Awal kehidupan di Jepang, saya memiliki waktu kurang lebih setengah bulan untuk membiasakan diri dengan kehidupan di sana sebelum semester musim gugur dimulai. Walaupun waktu itu adalah pertama kali saya terpisah dengan orang tua, tidak ada kesulitan yang terasa. Mungkin dikarenakan kehidupan di Jepang yang serba praktis.



Matsuri di Kuil Kecil

Saya kuliah di Universitas Doshisha di Kyoto. Saya kagum dengan metode pembelajaran di sana. Pelajaran yang saya terima dua kali seminggu jika di Indonesia, di Universitas Doshisha saya mendapatkannya setiap hari. Belajar bahasa Jepang menjadi makanan sehari-hari. Walaupun begitu, pelajaran tidak terasa berat dan memusingkan karena rutin dan diulangi setiap hari. Selain mempelajari bahasa Jepang, saya juga mengambil kelas budaya dan kelas umum yang juga diikuti orang Jepang. Pada kelas budaya, kami tidak hanya belajar di kelas, melainkan juga praktek dan mengunjungi tempat-tempat budaya. Selain kuliah yang dilakukan di kelas, kami juga diberi kesempatan untuk berkonsultasi mengenai penelitian. Baik penelitian bebas, maupun penelitian untuk tugas akhir/skripsi di Negara masing-masing. Saya melakukan dua penelitian yaitu, mengenai Wagashi (Kue tradisional Jepang) dan mengenai skripsi saya. Dosen pembimbing saya dengan sabar mendengarkan konsultasi saya dan mencari data-data yang menunjang.



Foto bersama Sensei dan Classmate semester musim gugur

Pada libur musim semi, saya mencoba mencari pekerjaan *part time* karena merasa kurang kegiatan selama liburan. Saya diterima bekerja di sebuah restoran tradisional Jepang. Saya bekerja di bagian dapur. Awalnya saya diserahkan pekerjaan yang ringan seperti *wash dishes*, dan menempatkan *dessert* lama kelamaan saya diberi tanggung-jawab lebih banyak lagi, sehingga hampir menguasai semua pekerjaan di dapur. Ini merupakan pengalaman pertama saya bekerja sehingga banyak hal yang harus dipelajari. Awalnya saya sering ditegur karena membuat kesalahan. Namun, seiring berjalannya waktu saya pun dapat melakukan pekerjaan dengan lancar. Rekan-



Foto Bersama Chef dan teman kerja *part time*

rekan kerja saya yang merupakan orang-orang Jepang cukup sering bertanya mengenai Indonesia atau membicarakan hal-hal lainnya. Bahkan salah satu staf yang mengetahui bahwa saya beragama Islam, datang keesokan harinya mengatakan bahwa ia telah membaca buku mengenai Islam dan mengetahui pantangan-pantangan makan saya. Saya juga diizinkan menggunakan *space* di ruang ganti untuk Shalat. Pada bulan puasa, jika saya masuk kerja, kadang-kadang salah satu *chef* disana membuatkan hidangan berbuka puasa untuk saya.

Selama di Jepang saya mengunjungi banyak sekali tempat terutama di sela-sela liburan. Saya berpergian bersama teman sesama orang Indonesia, teman orang Jepang, dan teman asrama dari negara lainnya. Tempat-tempat yang telah saya kunjungi, antara lain Osaka, Nara, Tokyo, Shizuoka, Hokkaido, Hiroshima. Tentu saja saya juga mengelilingi Kyoto terutama saat teman sesama penerima beasiswa Monbusho dari prefektur lain datang berkunjung. Saya juga sempat menonton konser di Osaka.



Kunjungan ke Imperial Village dalam sebuah mata kuliah

Saya teringat dengan pepatah Jepang “*Gou ni itte gou ni shitagae*”, yang mungkin dalam bahasa Indonesianya “Dimana tanah dipijak, disitu langit dijunjung”. Di Jepang, saya belajar beradaptasi dengan cara hidup orang Jepang dengan tetap berpegang pada akidah agama yang saya peluk. Saya mendapatkan segudang ilmu dan pengalaman hidup di Jepang. Dalam hal ini saya ingin berterima kasih pada Pemerintah Jepang atas kesempatan yang telah diberikan, orang tua yang mengizinkan walaupun berat melepas, dan teman-teman yang tetap menyapa selama saya ada di Jepang.

Setelah pulang, sekarang saya mengaplikasikan apa yang telah saya pelajari di Jepang pada penulisan skripsi saya, dan saya juga sedang menjalani magang/internship di sebuah LSM Jepang.